

Penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun

Irnandianis Ika Pratiwi¹, Bedriati Ibrahim², Asril³

^{1,2,3} Pend. Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNRI

Email: irnandianis.ika3395@student.unri.ac.id¹, Bedriatiibrahim@gmail.com², asril.unri@gmail.com³,

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun disebabkan karena guru hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tanpa adanya model pembelajaran yang efektif sehingga siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Listening Team* di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 58 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II yaitu 25. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 62,5% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,7 % dengan kriteria baik. Sedangkan untuk hasil belajar pada post test siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 59% yang melebihi KKM yang telah ditentukan, pada siklus II rata-rata ketuntasan posttest adalah 90% siswa nilai nya yang melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 31%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Listening Team*, Pelajaran Sejarah, Hasil Belajar

Abstract

The low learning outcomes of students in class X IPS 1 at SMA Negeri 1 Dayun are caused because the teacher only conveys learning material without an effective learning model so that students are less active when participating in the learning process and in the end result in low student understanding of history learning materials. This study aims to determine teacher activities, student learning activities, and learning outcomes after using the listening team learning model on the learning outcomes of history lessons in Class X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun. This research is Classroom Action Research (CAR), namely action research which is carried out in the classroom with the aim of improving and improving the quality of classroom learning. The results of this study concluded that in the first cycle the student's activity value was 58 and increased in the second cycle, namely 83. In this case, it can be proven that there is an increase in the value of student learning activities from cycle I and cycle II, namely 25. The teacher's activity in the first cycle obtained a score of 62,5% (enough) and increased in the second cycle to 85,7% with good criteria. Meanwhile, for learning outcomes in the posttest cycle I, the average completeness obtained is 59% exceed the predetermined KKM, in cycle II the average posttest completeness is 90%, whose scores exceed the KKM. In this case, it can be proven that there is an increase in the percentage from cycle I and

cycle II, namely 31%.

Keywords: *Listening Team Learning Model, History Lesson, Learning Outcom*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang berperan untuk menentukan kualitas suatu bangsa. Pemerataan pendidikan harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan bangsa yang memiliki kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan.

Di abad 21 ini sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga dapat bersaing di era global. Wadah yang dipandang sebagai alat yang digunakan untuk membangun SDM yang memiliki mutu tinggi adalah pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah menyelenggarakan perbaikan mutu pendidikan pada berbagai jenis jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan satu diantara kebutuhan manusia untuk menggali berbagai potensi yang ada pada dirinya. Selain itu terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Menurut Kunandar (2007:11) melalui pendidikanlah seseorang dibekali oleh pengetahuan, keterampilan, keahlian serta berbagai macam tatanan kehidupan berupa norma-norma dalam masyarakat, aturan-aturan positif, dan sebagainya.

Pendidik juga merupakan sosok penting dalam proses perancangan dan menyiapkan proses pendidikan terutama dalam proses transformasi keilmuan dan perubahan peserta didik menjadi lebih baik (Hasan, 2021). Dalam proses pembelajaran di kelas guru diharapkan mampu membimbing peserta didik agar memahami materi yang sedang dipelajari.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di kelas. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran kini telah diperbaharui dari *Teacher Centered Learning* menjadi *Student Centered Learning*. Pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru, namun peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis di dalam kelas (Prawitasari, 2015:145). Perubahan sistem pembelajaran ini merupakan langkah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Kochar (2008:30) tujuan pembelajaran sejarah yaitu memberikan gambaran mengenai konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Pembelajaran sejarah bertujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran mengenai pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumardi (2020:1), pendidik setidaknya harus melakukan empat kegiatan untuk mengetahui hasil belajar para peserta didik. Aktivitas tersebut meliputi menguji (memberi pertanyaan yang harus dijawab peserta didik); mengukur (menentukan besarnya angka yang merefleksikan seberapa besar kemampuan siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberi); menilai (menginterpretasikan angka hasil pengukuran); dan mengevaluasi (memutuskan tingkat keberhasilan peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan).

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk merangsang keaktifan peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama ketika berdiskusi adalah model pembelajaran *Listening Team*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir lebih kritis dan semua individu di dalam kelas akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran di kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak aktif ketika belajar di dalam kelas.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan menggali informasi lebih dalam mengenai materi pelajaran yang berlangsung sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, dengan model pembelajaran ini maka siswa akan terlatih untuk menyampaikan pemikiran mereka sendiri mengenai diskusi yang berlangsung tanpa harus mengandalkan informasi dari guru saja.

Model pembelajaran *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam kelompok. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa agar memperoleh pengalaman akan hakikat dari suatu konsep melalui proses yang melibatkan indera pendengaran (Lase, 2019). Model ini bertujuan agar para siswa dapat mendengarkan dari anggota kelompok lain yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok memiliki tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Dengan peran yang sudah ditentukan ini maka dapat memudahkan siswa untuk saling berdiskusi dan mengemukakan pendapat sesuai dengan peran yang didapat. Selain belajar berdiskusi, pembelajaran ini juga membantu agar siswa memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan adanya perbedaan pendapat masing-masing kelompok diharapkan dapat memunculkan diskusi yang aktif.

Menurut Melvin L. Siberman dalam bukunya *Active Learning* mengemukakan bahwa model pembelajaran *Listening Team* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. Model itu bertujuan untuk membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Hisyam, 2008). Model ini tidak hanya membantu siswa agar dapat menyimak dengan baik namun juga lebih aktif dalam tugas kelompok serta berbicara sesuai dengan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi secara langsung oleh guru. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang memiliki peran masing-masing sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus dari PTK adalah tindakan yang nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Tujuan dari PTK itu sendiri yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan mutu belajar, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, serta menumbuhkan budaya meneliti bagi komunitas guru (Zainal: 2018). Tujuan utama PTK yaitu mengatasi

berbagai permasalahan yang nyata terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka hasil yang diharapkan melalui PTK yaitu peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dayun yang berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 5 Kampung Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana langkah-langkah penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes merupakan instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau seberapa besar tingkat penguasaan materi pembelajaran (Zainal Aqib, 2018). Dokumentasi merupakan proses mencari data baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Siyoto, 2015). Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi daftar nama siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun, RPP, silabus, lembar pengamatan aktivitas siswa, data nilai peserta didik, serta foto-foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi.. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru sebelum memulai tindakan sampai dengan selesai tindakan dalam pembelajaran sejarah dan lembar observasi aktivitas siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai dengan selesainya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah. Untuk teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Listening Team* di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 dan pertemuan 2 pada tanggal 29 Maret 2022.

a. Siklus 1

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor pada pertemuan 1 yaitu 16 dan pertemuan ke 2 dengan skor 19. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini yaitu 17,5 dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus I terdapat pada kriteria cukup. Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$
$$S = \frac{17,5}{28} \times 100\% = 62,5 \%$$

(Purwanto, 2010)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa; Pertama, siswa belum begitu aktif ketika menjawab pertanyaan dari kelompok satu. Dari hasil pengamatan beberapa siswa tidak begitu memperhatikan materi yang telah dijelaskan sehingga mereka kurang menguasai materi yang sedang dipelajari di dalam kelas. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan, mereka mendapat kesulitan untuk menjawab pertanyaan. Mereka harus mengulang materi yang telah dipelajari terlebih dahulu lalu kemudian menjawab pertanyaan. Selain itu keantusiasan siswa belum maksimal dalam mengikuti

pembelajaran; Kedua, siswa belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan, kebanyakan siswa sejak awal pembelajaran kurang begitu memperhatikan materi yang dijelaskan. Dengan begitu siswa sendiri kurang menguasai materi yang diberikan sehingga ketika ada kelompok yang menjawab pertanyaan, siswa hanya mengiyakan jawaban dari kelompok yang menjawab. Siswa belum berani menyampaikan tanggapan mengenai jawaban siswa lainnya. Siswa juga belum terbiasa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada siklus I pertemuan 1 kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas 375. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi pembelajaran sejarah dengan materi teori-teori masuknya Islam ke Indonesia. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari siswa memperhatikan penyampaian tujuan dan materi pembelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Kemudian diakhir pembelajaran siswa bersama dengan guru mengambil kesimpulan mengenai diskusi pelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni 434. Pada kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Sehingga dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan rata-rata observasi kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas belajar siswa pada pelajaran sejarah pada siklus I menunjukkan angka 404,5 dimana hal ini tergolong dalam kategori baik.

Untuk hasil belajar pada siklus 1, ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 1350 dengan rata-rata 61, skor tertinggi 80 dan terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 31%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 1590, dengan rata-rata 72, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 59%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team*, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran sejarah Indonesia dengan nilai ≥ 70 mencapai 80%.

Penerapan model pembelajaran *Listening Team* pada pelajaran sejarah kelas X IPS 1 pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena perolehan aktivitas, dan hasil belajar yang kurang maksimal. Sedangkan observasi aktivitas guru tergolong kriteria cukup. Adapun indikator aktivitas guru yang belum mencapai keberhasilan atau masih tergolong kriteria cukup sebagai berikut:

Adapun hasil observasi aktivitas siswa Selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebesar 375 dan pada pertemuan 2 sebesar 434 dengan rata-rata aktivitas belajar siklus I sebesar 404,5. Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu ≥ 385 untuk kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui perolehan nilai dari belajar siswa pada pretest diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 31%, sedangkan untuk posttest diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 59%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Faktor penyebab

pembelajaran siklus I belum berhasil disebabkan karena masih ditemukan peserta didik kurang memperhatikan materi pembelajaran di kelas sehingga kurang menguasai pelajaran, kurang memiliki keberanian dan masih canggung untuk bertanya, menyampaikan hasil diskusi kepada teman sebaya, maupun menyampaikan ide ataupun pendapatnya.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

1. Guru memberikan penekanan khusus dan intonasi yang beragam pada saat menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran agar siswa dapat lebih antusias mengikuti pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran.
3. Guru perlu memberikan penguatan kepada kelompok yang terlibat agar memiliki kepercayaan diri yang baik ketika menyampaikan pendapatnya serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan lebih melakukan pendekatan secara individu sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022 dan pertemuan 2 pada tanggal 19 April 2022. perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai aktivitas guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus II terdapat pada kriteria sangat baik. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$
$$S = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,7\%$$

Dari hasil yang diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 85,7%, jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus II termasuk kedalam kriteria sangat baik. Nilai observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,5% dengan kriteria cukup.

Hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan ke-1 nilai aktivitas siswa kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa 494. Kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Listening Team* pada siklus II ini dengan materi Kerajaan Islam Nusantara.

Pada siklus kedua pertemuan ke-2 nilai dari kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas menunjukkan peningkatan yaitu 525. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran sudah baik, dari pengamatan guru sebagian besar siswa sudah antusias dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan tanggapan sudah baik.

Ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 1710 dengan rata-rata 78, skor tertinggi 100 dan terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 86%. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* selama satu siklus

dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 1860, dengan rata-rata 84, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 90%. Sehingga dapat diketahui dalam siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar sejarah Indonesia dapat memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai ≥ 70 mencapai 80% pada akhir siklus.

Penerapan model pembelajaran *Listening Team* pada materi kerajaan Islam Nusantara pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini. Perolehan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 494 pada pertemuan 1 dan 525 pada pertemuan 2. Tindakan atau upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II antara lain:

1. kegiatan pembelajaran pada siklus II guru memberikan perhatian individual kepada siswa yang pemahamannya lambat sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Guru menggunakan model pembelajaran *Listening Team* sampai pembelajaran siklus II selesai sehingga siswa terbiasa untuk belajar secara aktif, mandiri tanpa harus menunggu dari guru.

Berdasarkan hasil pada siklus II aktivitas belajar dan hasil belajar sudah baik dan meningkat dibandingkan dengan hasil siklus I. Indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai. Hasil belajar pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I dengan ketuntasan belajar pretest sebesar 86% dan posttest sebesar 90% dan nilai aktivitas guru pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Dari hal tersebut maka pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Listening Team* dikatakan berhasil dan penelitian cukup dilaksanakan sampai pada siklus II.

Rata-rata nilai observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Listening Team* siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Siklus		Rata-Rata	Kriteria	Peningkatan
		1	2			
1	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru mengenai tujuan dan materi pembelajaran	62	78,5	70,25	Baik	16,5
2	Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru	66	87	76,5	Sangat baik	21
3	Siswa yang merupakan kelompok satu mengajukan pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru	57,5	68,5	63	Baik	11
4	Siswa yang merupakan kelompok dua menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok satu	54	67	60,5	Baik	13
5	Siswa yang merupakan kelompok tiga menyampaikan hal-hal yang tidak mereka setuju mengenai pendapat kelompok dua disertai dengan alasan	49,5	60,5	55	Baik	11
6	Kelompok empat yang berperan sebagai penarik kesimpulan menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran yang telah berlangsung	55	71,5	63,25	Baik	16,5
7	Siswa memahami penjelasan guru	60,5	76,5	68,5	Baik	16

	mengenai hasil diskusi yang telah berlangsung serta menarik kesimpulan dengan bahasanya sendiri					
Rata-Rata		58	73	65	Baik	15

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Siklus I dan II

NO	Indikator	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata-Rata	61	72	78	84
2	Skor Tertinggi	80	100	100	100
3	Skor Terendah	50	60	50	60
4	Tingkat Ketuntasan	31%	59%	86%	90%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan sebesar 31% dimana dapat dilihat dari rata-rata tingkat ketuntasan posttest siklus I dan siklus II dari 59% meningkat menjadi 90%. Peningkatan nilai posttest siswa dari siklus I ke siklus II ini dikarenakan saat proses pembelajaran siklus II jumlah siswa yang memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak dari pada siklus I. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran siklus II dipengaruhi oleh motivasi yang selalu diberikan oleh peneliti agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tentu akan memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan memahami materi ajar yang dijelaskan. Siswa yang telah memahami materi ajar dengan baik tidak akan mengalami kesulitan saat mengerjakan posttest, dan siswa tersebut akan mendapat nilai posttest yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan mampu memperoleh hasil yang maksimal dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran siklus II dipengaruhi oleh motivasi yang selalu diberikan oleh peneliti agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Setelah mengikuti pembelajaran maka terjadi perubahan berupa hasil belajar siswa dengan baik.

Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah melakukan model pembelajaran *Listening Team* di kelas X IPS 1. Pada siklus I mencapai 62,5% dengan kriteria cukup. Nilai aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 85,7% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi setelah dilakukannya refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. refleksi ini

dimaksudkan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi, dkk, (2009: 133) yang mengemukakan bahwa refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dimana pada siklus I rata-rata nilai aktivitas siswa yaitu 58 sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mencapai 73 dengan kriteria sangat baik. Ketika peserta didik mengikuti aktivitas belajar dengan baik, ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa siklus I dan II mengenai hasil post test peserta didik, pada siklus I nilai ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 59% dari jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Setelah dilakukan siklus II nilai ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90%.

Menggunakan model pembelajaran *Listening Team* siswa dituntut dapat memahami materi, bertanya lebih aktif, menjawab pertanyaan dengan baik, mengungkapkan ide/pendapatnya, mampu mengambil kesimpulan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Serta memberikan kebebasan siswa baik untuk mengungkapkan ide/pendapat mereka maupun menanggapi siswa lainnya. Sehingga menuntut adanya komunikasi antar siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan II memperoleh data yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* pada pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor nilai aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai persen yang didapat sebesar 62,5 %. Jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus I termasuk kedalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan hasil nilai persen yang diperoleh sebesar 85,7% dengan kriteria baik.
2. Pada observasi siklus I nilai aktivitas siswa adalah 58 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II yaitu 25.
3. Untuk hasil belajar pada posttest siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 59% dan pada siklus II rata-rata ketuntasan post test adalah 90% Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 31%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Dayun. Hal itu dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan rata – rata nilai posttest siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Listening Team* karena mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menjelaskan materi ajar di depan, bagi pihak sekolah, hendaknya menghimbau setiap guru untuk menerapkan model – model pembelajaran inovatif dan menarik, salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran *Listening Team*, dan untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran lain, dengan mengganti atau menambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Muhammad. (2021). *Landasan Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Grup
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Kochar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lase, Asali. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2, No. 2
- Prawitasari, Melisa. (2015). Metode pembelajaran *hypnoteaching* melalui *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Siboro, Erika. (2014). Penerapan Strategi *Listening Teams* Untuk Meningkatkan *Historical Thinking Skills* Dalam Mata Pelajaran Sejarah. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Subhiyantoro, Heru. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Strategi *Listening Team* Pada Teori Chasis Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Syahrudin. (2018). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ambalawi Tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol.8, No. 2
- Zainal Aqib dan M. Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish